

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi menjadi salah satu hal yang memiliki popularitas besar bagi kehidupan masyarakat. Menurut Firman (2016) informasi sangatlah membantu bagi suatu lembaga dan perusahaan-perusahaan. Pertukaran informasi antar lembaga dapat menciptakan sebuah kesepakatan yang menguntungkan.

Informasi selalu berkembang dalam segala aspek kehidupan manusia maka perlu ada wadah atau pengontrol sehingga masyarakat tidak mudah termakan hoaks atau berita palsu. Organisasi informasi hadir dalam era keterbukaan informasi saat ini (Suwarno, 2019). Informasi yang sudah beredar banyak akan di organisasikan dengan metode mengemas, mengelola, menelusur, dan mendiseminasikan informasi yang tepat guna. Perpustakaan menjadi wadah dikelolanya informasi untuk digunakan kepentingan orang banyak dengan menggunakan pendekatan ilmu kepustakawanan.

Perpustakaan terbagi berdasarkan jenis dan fungsinya, seperti: perpustakaan Kabupaten/kota, perpustakaan universitas, perpustakaan desa/kelurahan, perpustakaan khusus, dan perpustakaan sekolah. Setiap perpustakaan memiliki kebijakannya masing-masing dalam mengelola sumber-sumber informasi yang ada. Menurut Pakpahan (2020) setiap perpustakaan juga memiliki strategi layanannya masing-masing seperti strategi layanan perpustakaan digital dan perpustakaan digital. Perpustakaan digital tidak memiliki bentuk fisik berupa gedung namun koleksinya

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

terhimpun di dunia maya sedangkan perpustakaan hibrida adalah perpustakaan yang bentuk fisiknya ada dan terbantu dengan bantuan teknologi informasi saat ini.

Strategi layanannya berfokus pada kebutuhan informasi civitas akademika. Perpustakaan ini berdiri sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dan kuatnya informasi yang tersebar saat ini tentu membutuhkan pengontrol seperti perpustakaan sekolah (Pakpahan, 2020). Seluruh jenjang pendidikan pun juga memerlukan kehadiran perpustakaan yang mengelola sumber-sumber informasi dan juga digunakan saat proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah juga harus mampu dalam memainkan peran dalam menunjang kebutuhan informasi siswa seperti bagaimana agar pemanfaatan koleksi dapat berjalan secara optimal, peningkatan literasi dan minat kunjungan ke perpustakaan.

Perpustakaan sekolah harus diposisikan dengan baik dalam pengelolaannya. Pasalnya perpustakaan sekolah ini langsung memengaruhi dalam proses pembelajaran. Menurut Nur An'nafi (2020) perpustakaan sekolah harus dikondisikan sesuai dengan kemauan siswa-siswinya. Pendidikan kita saat ini juga dihadapkan dengan kurangnya gairah membaca buku. Akhirnya beberapa perpustakaan sekolah dalam pengelolaannya masih belum berhasil dalam menyalurkan minat baca siswa. Penyediaan koleksinya pun harus disesuaikan dengan civitas akademika. Tidak lupa pula, guru sebagai tenaga pendidik juga memiliki peran dalam hal ini tidak hanya

mengandalkan perpustakaan namun guru dan sekolah juga harus menciptakan nuansa cinta membaca.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah yang baik tentu akan membantu pengembangan literasi di lingkungan sekolah. Kondisi dan keadaan perpustakaan juga menentukan dalam hal ini, misalnya perpustakaan sekolah memfasilitasi komputer atau beberapa fasilitas yang menunjang (Zubaedah, 2020). Dengan diberikannya fasilitas seperangkat komputer untuk siswa menelusur informasi di perpustakaan tentu akan membantu siswa dalam menambah wawasan tentang teknologi yang ada di perpustakaan. sama halnya ketika perpustakaan sekolah yang sebelumnya menggunakan sistem manual lalu menuju untuk mengembangkan di sistem otomasi maka akan ada kemajuan dari pola berpikir siswa sehingga dapat memanfaatkannya dengan baik.

Perubahan atau pengembangan perpustakaan dari sistem manual menuju sistem perpustakaan digital tentunya harus memiliki persiapan terlebih dahulu. Perpustakaan yang akan menuju sistem otomasi dengan konsep penggunaan internet dan intranet dalam pengelolaan informasi (Wardanah, 2020). Penerapan sistem otomasi biasanya diintegrasikan menggunakan aplikasi perpustakaan seperti Senayan Library Management System. SliMS ini merupakan sebuah software gratis yang berkembang untuk mengelola perpustakaan melalui fungsi-fungsi otomasi yang tersedia. Perpustakaan akan dapat dijalankan lebih efektif dan efisien dari sistem perubahan ini. Melalui

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

sistem otomasi perpustakaan yang berbasis SLiMS pemustaka dapat mengakses informasi koleksi secara jarak jauh dimanapun dan kapanpun.

Sistem Otomasi Perpustakaan memiliki keunggulan dalam pengelolaannya yang cepat, efisien, sumber daya manusia perpustakaan juga akan semakin berkembang dengan adanya teknologi perpustakaan ini. Perpustakaan akan semakin berkembang dengan seiring waktu dan pengelolaannya akan semakin lebih baik. berkaitan dengan sistem otomasi perpustakaan ini, perlu persiapan dan fasilitas yang menunjang untuk mendukung perpustakaan *goes to online*. Nantinya dalam penggunaan aplikasi perpustakaan ini dapat bermuara pada website informasi perpustakaan. implementasi sebuah website di perpustakaan akan menjadi suatu hal yang baik karena penyebaran informasi yang cepat dan efisien ketika melalui sebuah website.

Ketika sebuah perencanaan sudah dilayangkan, maka implementasi sudah seharusnya berjalan. Di akhir sebuah sistem, perlu adanya evaluasi untuk melihat apakah sistem ini membantu perpustakaan dalam mencapai tujuan awalnya atau bahkan belum tercapai. Beberapa kendala juga akan terlihat dan perpustakaan akan berusaha untuk menuntaskannya.

Terkait dengan pelaksanaan magang penulis melaksanakan kegiatan magang di sebuah perpustakaan sekolah di kota Pamekasan yaitu di Perpustakaan SMP Negeri 4 Pamekasan. Perpustakaan SMP Negeri 4 berada di Jalan Lawangan Daya ini masih menggunakan sistem manual dalam pengelolaannya. Penulis melihat melalui pengamatan bahwa perpustakaan ini

akan menuju sistem otomasi. Karena keinginan perpustakaan tersebutlah penulis akan mengimplementasikan ilmu yang sudah di dapat selama di bangku perkuliahan dan akan mengimplementasikan di kegiatan magang. Sementara itu, perpustakaan SMP Negeri 4 Pamekasan juga sudah memiliki peralatan untuk menuju sistem otomasi terintegrasi dengan SliMS yaitu seperangkat komputer, koneksi internet (Wi-Fi), koleksi untuk diinputkan dan sumber daya manusia yang siap untuk belajar.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang belakang yang sudah di uraikan dan berdasarkan hasil survey study kasus di lapangan, adalah?

- a. Pemanfaatan perpustakaan SMP Negeri 4 Pamekasan belum optimal, karena sistem pelayanan masih menggunakan sistem manual.
- b. Sumber daya manusia di perpustakaan SMP Negeri 4 Pamekasan belum sepenuhnya mengetahui teknologi informasi perpustakaan dalam pengelolaan informasi untuk dilayankan kepada pengguna.
- c. Minat siswa/siswi dan motivasi gemar membaca sangat kurang, karena perpustakaan tidak memfasilitasi dengan kegiatan – kegiatan yang meningkatkan budaya literasi.

1.2 Batasan Masalah

Hasil survey pada perpustakaan SMP Negeri 4 Pamekasan tentang pengimplementasian website informasi perpustakaan bahwa penulis akan membangun website informasi untuk perpustakaan sekolah menggunakan

wordpress yang sebelumnya terintegrasi dengan Senayan Library Management System (SliMS). Dan akan dihosting dan di online kan.

1.4 Tujuan

1. Penerapan sistem informasi perpustakaan di perpustakaan SMP Negeri 4 Pamekasan yang berguna memudahkan pengguna dan petugas dalam mengakses informasi perpustakaan SMP Negeri 4 Pamekasan
2. Memberikan kemudahan bagi siswa/i SMP Negeri 4 Pamekasan dalam mengakses, menyebarkan, dan mendapatkan informasi
3. Mempermudah pengguna untuk bertukar informasi dengan pihak pengelola perpustakaan terkait dengan kebutuhan pengguna
4. Memperkenalkan teknologi informasi di perpustakaan kepada petugas sehingga pemanfaatan teknologi bisa diterapkan
5. Mengenalkan teknologi informasi perpustakaan kepada pengguna

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat bagi petugas

1. Memberikan kemudahan akses informasi terkait dengan kebutuhan pengguna yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja
2. Penerapan sistem informasi perpustakaan membantu pustakawan dapat meningkatkan pengetahuan petugas tentang teknologi informasi perpustakaan
3. Teknologi informasi perpustakaan di perpustakaan sekolah dapat mendorong motivasi dan kinerja petugas dalam mengelola perpustakaan

4. Teknologi informasi perpustakaan dapat menjadi pertimbangan bagi petugas untuk semakin mengerti tentang kebutuhan pengguna

1.5.2 Manfaat bagi pengguna

1. Penerapan portal informasi perpustakaan, pengguna dapat dimudahkan dalam mengakses informasi perpustakaan.
2. Penerapan teknologi informasi dapat memberikan kepuasan, karena informasi perpustakaan dapat diakses dimana saja dan kapan saja tanpa harus mengunjungi perpustakaan.
3. Pengguna dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai pertimbangan tentang kebutuhan informasi yang dibutuhkan sehingga dapat melakukan proses pencarian yang tepat pada sasaran.